

# Sahabat Sosial

## Jurnal Pengabdian Masyarakat

### Peningkatan Keterampilan Penanganan Pasien Gawat Darurat Melalui Pelatihan Basic Trauma Cardiac Life Support (BTCLS)

Solehudin<sup>1\*</sup>, Imam Kurniawan<sup>2</sup>, Muhammad Iqbal Firdaus<sup>3</sup>, Inas Syabanasyah<sup>4</sup>

<sup>1,4</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia Maju Jakarta

<sup>2,3</sup>Program Studi Magister Keperawatan, Universitas Indonesia

#### Abstract

*Skills in handling emergency patients, especially trauma and cardiovascular emergencies, are important competencies for health workers. Basic Trauma Cardiac Life Support (BTCLS) training is designed to improve the knowledge, skills, and readiness of health workers in dealing with critical situations. This study aims to evaluate the impact of BTCLS training on the competence of nurses at the National Search and Rescue Agency (BNPP) in handling emergencies. The method used was a six-day training, which included providing theory and practice. The theoretical material included systematic emergency management, while practice included resuscitation simulation, initial assessment, airway management, triage, and patient evacuation. Evaluation was carried out through pre-test and post-test to measure the knowledge and skills of the participants. The results showed a significant increase in the average knowledge score, from 45.5 (pre-test) to 85.5 (post-test), with an increase of 87.91%. The participants' skills reached an average of 85, indicating a high level of competence in accordance with training standards. This increase reflects the effectiveness of the training method in providing in-depth theoretical and practical understanding. Conclusion, BTCLS training has made a major contribution to improving the competence of health workers, especially BNPP nurses, in dealing with emergency situations. This program equips participants with the knowledge, skills, and confidence to handle critical cases effectively. Suggestion, BTCLS training needs to be held periodically with material updates according to technological developments and international standards to maintain the quality of health worker competence.*

**Keywords :** Training, Emergency, Trauma, Cardiovascular, Health Worker Competence

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

### Abstrak

Keterampilan dalam penanganan pasien gawat darurat, khususnya trauma dan kegawatdaruratan kardiovaskular, merupakan kompetensi penting bagi tenaga kesehatan. Pelatihan Basic Trauma Cardiac Life Support (BTCLS) dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan tenaga kesehatan dalam menghadapi situasi kritis. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak pelatihan BTCLS terhadap kompetensi perawat Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan (BNPP) dalam menangani kegawatdaruratan. Metode yang digunakan adalah pelatihan selama enam hari, yang meliputi pemberian teori dan praktik. Materi teori mencakup penanganan kegawatdaruratan secara sistematis, sedangkan praktik meliputi simulasi resusitasi, penilaian awal, manajemen jalan napas, triage, dan evakuasi pasien. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur pengetahuan serta keterampilan peserta. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada nilai rata-rata pengetahuan, dari 45,5 (pre-test) menjadi 85,5 (post-test), dengan peningkatan sebesar 87,91%. Keterampilan peserta mencapai rata-rata 85, menunjukkan tingkat kompetensi yang tinggi sesuai dengan standar pelatihan. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas metode pelatihan dalam memberikan pemahaman teoretis dan praktis yang mendalam. Kesimpulan, pelatihan BTCLS memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan kompetensi tenaga kesehatan, khususnya perawat BNPP, dalam menghadapi situasi darurat. Program ini membekali peserta dengan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri untuk menangani kasus kritis secara efektif. Saran, pelatihan BTCLS perlu diadakan secara berkala dengan pembaruan materi sesuai perkembangan teknologi dan standar internasional untuk menjaga kualitas kompetensi tenaga Kesehatan.

**Kata Kunci:** Pelatihan, Kegawatdaruratan, Trauma, Kardiovaskular, Kompetensi Tenaga Kesehatan

\*Penulis Koresponden : Solehudin

\*Penulis Korespondensi : [solehsolehudin412@gmail.com](mailto:solehsolehudin412@gmail.com)

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

### I. PENDAHULUAN

Keterampilan dalam penanganan pasien gawat darurat menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh tenaga kesehatan, khususnya dalam situasi yang melibatkan trauma dan kegawatdaruratan kardiovaskular (Serly and Hartini, 2022). Penanganan yang tepat dan cepat dapat meningkatkan peluang hidup pasien dan mengurangi risiko komplikasi serius (Angkasa, Nofianto and Penyami, 2023). Oleh karena itu, pelatihan *Basic Trauma Cardiac Life Support* (BTCLS) menjadi salah satu upaya strategis untuk meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan dalam menghadapi situasi gawat darurat.

Kegawatdaruratan akibat trauma dan gangguan kardiovaskular merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas di dunia, termasuk di Indonesia (Sartono, Suryati and Oyoh, 2022). Data dari Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa trauma akibat kecelakaan lalu lintas dan kejadian kardiovaskular darurat seperti serangan jantung masih menjadi tantangan besar bagi sistem pelayanan kesehatan (Bintang and Madamang, 2021). Sering kali, pasien tidak mendapatkan penanganan yang optimal karena kurangnya keterampilan atau ketepatan intervensi dari tenaga kesehatan.

BTCLS adalah program pelatihan yang dirancang untuk memberikan pemahaman, keterampilan, dan kepercayaan diri kepada tenaga kesehatan dalam menangani pasien trauma dan kegawatdaruratan jantung secara sistematis (Suprpto, 2021). Dengan mengikuti pelatihan ini, tenaga kesehatan diharapkan dapat memberikan pelayanan yang profesional dan responsif dalam menangani kasus-kasus kritis. Artikel ini akan membahas pentingnya peningkatan keterampilan melalui pelatihan BTCLS dan dampaknya terhadap kualitas pelayanan kesehatan (Herman *et al.*, 2021).

Pelatihan BTCLS telah terbukti menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan tenaga kesehatan, terutama dalam melakukan penilaian cepat, stabilisasi pasien, dan intervensi yang sesuai. Pelatihan ini tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga praktik lapangan yang membantu peserta mempersiapkan diri menghadapi situasi darurat yang kompleks (Syafwani, Winiarty and Hamid, 2024). Tantangan dalam implementasi BTCLS di Indonesia mencakup kurangnya akses ke pelatihan bagi tenaga

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

kesehatan di daerah terpencil, keterbatasan waktu, serta biaya pelatihan. Oleh karena itu, upaya untuk memperluas cakupan dan kualitas pelatihan BTCLS sangat penting untuk mendukung peningkatan pelayanan kesehatan di semua lini (Izzati *et al.*, 2021).

Artikel ini bertujuan untuk menggambarkan pentingnya pelatihan BTCLS sebagai upaya peningkatan keterampilan tenaga kesehatan dalam penanganan pasien gawat darurat, serta memberikan rekomendasi strategis untuk optimalisasi program pelatihan tersebut.

## II. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa Pelatihan Basic Trauma Cardiac Life Support (BTCLS). Persiapan kegiatan dengan melakukan rapat bersama dengan tim lembaga pelatihan tenaga kesehatan yaitu PT. Pusat Pelatihan Jakarta 119. Rapat persiapan dilakukan untuk membentuk kepanitian kegiatan pelatihan tersebut. Pelatihan dilaksanakan secara offline tanggal 9 – 14 September 2024 di salah satu hotel yang ada di Bogor. Peserta pelatihan adalah perawat-perawat yang bekerja pada Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan atau biasa dikenal sebagai BASARNAS. Jumlah peserta sebanyak 26 orang.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan terdiri dari pemberian teori dan praktik masing-masing selama tiga (3) hari. Materi teori hari pertama meliputi: etik dan aspek legal keperawatan gawat darurat, sistem penanggulangan gawat darurat terpadu, bantuan hidup dasar, penatalaksanaan pasien dengan gangguan sirkulasi. Materi teori hari kedua meliputi: *initial assessment*, penatalaksanaan pasien dengan gangguan jalan napas dan pernapasan, penatalaksanaan pasien akibat trauma thoraks, abdomen, trauma kepala, spinal, muskuloskeletal dan luka bakar. Materi teori hari ketiga meliputi: penatalaksanaan kegawatdaruratan kardiovaskuler, EKG, triage dan anti korupsi. Materi hari keempat sampai dengan hari keenam berupa praktik yang meliputi praktik resusitasi jantung paru pada anak dan dewasa, *initial assessment*, manajemen jalan napas dan pernapasan, evakuasi dan transportasi, EKG, resusitasi cairan, triage, balut bidai, dan *team initial assessment*.

# Sahabat Sosial

## Jurnal Pengabdian Masyarakat

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan diawal dengan pre test untuk mengukur pengetahuan peserta dan diakhir dengan post test untuk mengukur pengetahuan setelah diberikan pelatihan. Adapun hasil test dijelaskan pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 1.**  
Hasil Test Peserta Pelatihan BTCLS Bulan September 2024

Nilai Rata-Rata	Pre Test	Post Test
Pengetahuan	45,5	85,5
Keterampilan	85	

Berdasarkan data yang diberikan, berikut adalah analisis hasil pelatihan BTCLS. Pre-Test: Nilai rata-rata 45,5 menunjukkan bahwa sebelum pelatihan, tingkat pengetahuan peserta relatif rendah. Post-Test: Nilai rata-rata 85,5 menunjukkan peningkatan signifikan setelah pelatihan. Ada peningkatan rata-rata sebesar 40 poin (87,91%), yang menunjukkan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan pemahaman teoretis peserta. Keterampilan: Nilai rata-rata setelah pelatihan adalah 85. Ini menunjukkan bahwa peserta memiliki tingkat keterampilan yang cukup tinggi setelah mengikuti pelatihan, sesuai dengan standar kompetensi yang diharapkan dari pelatihan BTCLS. Efektivitas pelatihan BTCLS, perbedaan signifikan antara pre-test dan post-test menunjukkan bahwa metode pelatihan, materi yang disampaikan, dan fasilitasi pelatihan sangat efektif. Peningkatan ini mencerminkan pemahaman peserta terhadap konsep-konsep kunci seperti penanganan jalan napas, resusitasi, dan manajemen trauma. Skor keterampilan yang tinggi (85) mencerminkan kemampuan peserta dalam melakukan tindakan.

Sedangkan kegiatan pelaksanaan BTCLS dijelaskan pada gambar dibawah ini :

# Sahabat Sosial

## Jurnal Pengabdian Masyarakat

**Gambar 1.**  
Kegiatan Pelatihan Basic Trauma Cardiac Life Support



Pelatihan adalah proses sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap seseorang atau kelompok untuk memenuhi kebutuhan spesifik, baik dalam konteks pekerjaan maupun pengembangan pribadi (Adi *et al.*, 2023). Pelatihan sering dianggap sebagai salah satu elemen penting dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM), khususnya di lingkungan organisasi atau perusahaan. Pelatihan yang efektif memerlukan perencanaan matang, metode yang sesuai, serta evaluasi berkelanjutan untuk memastikan hasilnya selaras dengan kebutuhan peserta dan organisasi (Fadjar, 2023). Tujuan pelatihan yaitu membantu individu mengembangkan keterampilan teknis dan non-teknis yang relevan dengan pekerjaan mereka, meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja individu dalam organisasi, membekali peserta pelatihan dengan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan, seperti teknologi baru atau perubahan kebijakan, memberikan rasa pencapaian dan meningkatkan

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

motivasi karyawan, dan membantu individu dalam mencapai tujuan karir mereka (Baso, Wiyadi and Andrianur, 2023).

Penanganan gawat darurat adalah serangkaian tindakan medis yang dilakukan secara cepat, tepat, dan terkoordinasi untuk menyelamatkan nyawa atau mencegah kondisi pasien memburuk. Konsep ini sangat penting dalam pelayanan kesehatan karena melibatkan penanganan situasi kritis yang mengancam jiwa atau fungsi organ vital (Nisa, Marlina and Fikriyanti, 2024). Prinsip penanganan gawat darurat meliputi penanganan harus dilakukan secepat mungkin untuk meminimalkan risiko kematian atau kecacatan. Penilaian awal dilakukan secara sistematis untuk menentukan prioritas tindakan. Proses memilah pasien berdasarkan tingkat keparahan kondisi untuk memastikan pasien dengan kebutuhan kritis mendapatkan penanganan lebih dulu (Prahmawati, Rahmawati and Kholina, 2021). Penanganan darurat memerlukan kerja sama antarprofesi seperti dokter, perawat, dan tenaga paramedis, dengan komunikasi yang efektif. Menggunakan panduan seperti *Basic Life Support (BLS)*, *Advanced Cardiac Life Support (ACLS)*, atau protokol trauma sesuai standar internasional (Wicaksono, Kuncoro and Wardani, 2024).

Tahapan penanganan gawat darurat terdiri dari penilaian awal, dilakukan segera setelah pasien tiba di fasilitas kesehatan atau tempat kejadian, meliputi pemeriksaan vital dan triage. Stabilisasi, mengelola masalah yang mengancam nyawa, seperti pemberian oksigen, pemasangan infus, atau resusitasi. Diagnosis, dilakukan setelah kondisi pasien stabil untuk menentukan penyebab masalah dan tindakan lanjutan. Perawatan lanjutan, perawatan sesuai diagnosis, termasuk operasi, rawat inap, atau rujukan ke fasilitas yang lebih lengkap. Evaluasi dan dokumentasi, mencatat semua tindakan yang dilakukan dan mengevaluasi respons pasien (Aliun, Ifadah and Natalia, 2024). Komponen penting dalam penanganan gawat darurat meliputi tenaga medis yang kompeten dan terlatih dalam menangani kasus darurat, peralatan seperti defibrillator, ventilator, dan alat monitoring vital, ruang gawat darurat dengan fasilitas lengkap, dan panduan standar dan sistem komunikasi yang mendukung koordinasi cepat (Fitriansyah, Faizal and Meilando, 2023).

Pelatihan *Basic Trauma Cardiac Life Support (BTCLS)* dirancang untuk meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan, termasuk perawat, dalam menangani kondisi

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

gawat darurat trauma dan kegawatdaruratan jantung (Kassabry, 2023). Bagi perawat yang bekerja di Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan (BNPP), pelatihan ini memiliki dampak signifikan terhadap kesiapan dan kemampuan mereka dalam memberikan pertolongan cepat dan efektif di situasi kritis. Pelatihan BTCLS memberikan pemahaman mendalam tentang dasar-dasar penanganan trauma dan kegawatdaruratan jantung, termasuk prosedur resusitasi, stabilisasi pasien trauma, dan penggunaan peralatan medis. Pengetahuan ini menjadi landasan untuk pengambilan keputusan yang cepat dan tepat di lapangan (Chrisanto, Novitasari and Usastiawati, 2023).

Melalui simulasi dan praktik langsung, perawat dilatih untuk menangani kondisi darurat seperti: membuka dan mempertahankan jalan napas, menghentikan perdarahan akut. Kemampuan ini memastikan tindakan langsung di tempat kejadian lebih terorganisir dan efektif. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang mumpuni, perawat lebih percaya diri menghadapi situasi kompleks di lapangan, seperti kecelakaan besar atau bencana alam (Herman *et al.*, 2021). Pelatihan BTCLS melibatkan simulasi kerja tim dalam situasi darurat. Hal ini memperkuat koordinasi dan komunikasi antaranggota tim di BNPP, yang merupakan aspek kritis dalam operasi penyelamatan. Perawat yang telah mengikuti pelatihan BTCLS cenderung lebih sigap dan efisien dalam memberikan pertolongan, sehingga dapat menurunkan angka mortalitas dan morbiditas korban di lapangan (Sartono, Suryati and Oyoh, 2022).

#### **IV. KESIMPULAN**

Penanganan gawat darurat adalah ujung tombak dalam layanan kesehatan, yang memerlukan kompetensi tinggi, keputusan cepat, dan koordinasi tim yang baik. Manfaat penanganan gawat darurat yang efektif yaitu memastikan pasien mendapatkan intervensi yang dibutuhkan tepat waktu, mengurangi risiko kerusakan organ atau cacat jangka panjang, mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan fasilitas medis. Pelatihan BTCLS memberikan dasar yang kuat bagi perawat di BNPP untuk menangani kegawatdaruratan secara cepat, tepat, dan terkoordinasi. Hal ini berkontribusi langsung pada keberhasilan operasi penyelamatan dan pengurangan risiko bagi korban. Saran, pelatihan BTCLS perlu

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

dilakukan secara berkala untuk memperbarui keterampilan dan pengetahuan sesuai dengan perkembangan teknologi dan standar internasional.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih diasmapaikan kepada pihak-pihak terkait sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilaksanakan dan berjalan lancar.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Adi, A. F. et al. (2023) 'Pelatihan Manajemen Kegawatdaruratan Basic Trauma Cardiac Life Support di Museum Motor Klasik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) NMC Kota Malang', *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Sekolah Tinggi Teknik Multimedia Internasional Malang*, 1(2). doi: <https://doi.org/10.62818/jpm.v1i2.31>
2. Aliun, F. W., Ifadah, E. and Natalia, S. (2024) *Keperawatan Gawat Darurat : Teori, Manajemen & Penerapan*. Sonpedia Publishing Indonesia.
3. Angkasa, P., Nofianto, N. and Penyami, Y. (2023) 'Pengaruh Pelatihan BTCLS Terhadap Pengetahuan Kegawatdaruratan Mahasiswa Calon Lulusan Prodi DIII Keperawatan Pekalongan', *Jurnal Lintas Keperawatan*, 4(2), pp. 1–6. doi: <https://doi.org/10.31983/jlk.v4i2.10672>
4. Baso, K. A., Wiyadi, W. and Andrianur, F. (2023) 'Factors Associated with the Implementation of Triage by Nurses in the Emergency Room at Dr. Abdul Rivai Berau', *Formosa Journal of Applied Sciences*, 2(5), pp. 681–692. doi: 10.55927/fjas.v2i5.3977.
5. Bintang, A. and Madamang, I. (2021) 'Pelatihan BTCLS Terhadap Kinerja Perawat Di Instalasi Gawat Darurat Dan Intensive Care Unit Di Rumah Sakit Dr.M.Yasin Bone', *Journal Uniasman*, 7(1), pp. 84–89.
6. Chrisanto, E. Y., Novitasari, M. and Usastiawati, U. (2023) 'Effect Of Basic Life Support Training Simulation (BHD) On Knowledge And Motivation Of Students About Handling Traffic Accident Incidents', *Proceeding International Health Conference STIKes Panca Bhakti (IHCPB)*, 1(1), pp. 96–104. Available at: <http://ejournal.pancabhakti.ac.id/index.php/ihepb/article/view/250>
7. Fadjjar, M. (2023) 'Motivasi Peserta Pelatihan Basic Trauma Cardiac Life Support (BTCLS) dengan Pembiayaan Mandiri', *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(2). doi: <https://doi.org/10.47506/31dxb187>
8. Fitriansyah, E., Faizal, M. and Meilando, R. (2023) 'Hubungan Pengetahuan Dan Peran Perawat Sebagai Pelaksana Dalam Penanganan Pasien Gawat Darurat Dengan Gangguan Sistem Kardiovaskuler', *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*, 4(2). doi: <https://doi.org/10.37287/ijnhs.v4i2.2081>
9. Herman, A. et al. (2021) *Keperawatan Gawat Darurat*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
10. Izzati, H. et al. (2021) 'Level of Nurses' Knowledge About Basic Life Support (BLS) at the North Lombok Regency Regional General Hospital', *Research of Service*

# Sahabat Sosial

## Jurnal Pengabdian Masyarakat

- Administration Health and Sains Healthys, 2(2), pp. 59–66. doi: <http://dx.doi.org/10.58258/rehat.v2i2.4685>
11. Kassabry, M. F. (2023) 'The effect of simulation-based advanced cardiac life support training on nursing students' self-efficacy, attitudes, and anxiety in Palestine', BMC Nursing, 22(1), pp. 1–9. doi: 10.1186/s12912-023-01588-z.
  12. Nisa, K., Marlina, M. and Fikriyanti, F. (2024) 'An Analysis of Nurse' Knowledge and Symptoms of Cardiac Arrest Patience In Hospital Banda Aceh', Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan, VIII(2). doi: <https://jim.usk.ac.id/FKep/article/view/24576/14349>
  13. Prahmawati, P., Rahmawati, A. and Kholina, K. (2021) 'Hubungan Response Time Perawat Dengan Pelayanan Gawat Darurat Di Instalasi Gawat Darurat Rsud Demang Sepulau Raya Lampung Tengah', Jurnal Wacana Kesehatan, 6(2), p. 69. doi: 10.52822/jwk.v6i2.281.
  14. Sartono, S., Suryati, Y. and Oyoh, O. (2022) 'Manajemen Pelatihan Basic Trauma Cardiac Life Support Terhadap Perilaku Perawat Dalam Penanganan Kegawatdaruratan', Jurnal Keperawatan Silampari, 7(1), pp. 1–8. doi: <https://doi.org/10.31539/jks.v6i1.4045>
  15. Serly, S. and Hartini, D. (2022) 'Sosialisasi Hasil Analisis Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu', Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 2(4), pp. 4827–4834. Available at: <https://www.bajangjournal.com/index.php/J-ABDI/article/view/7058>
  16. Suprpto, S. (2021) Buku Ajar Keperawatan Gadar. Available at: <https://www.journal.stikeshb.ac.id/index.php/jurkessia/article/view/240>
  17. Syafwani, M., Winiarty, Y. and Hamid, A. Y. S. (2024) 'Pelatihan Triase Dalam Meningkatkan Pengetahuan, Kecepatan Dan Ketepatan Pengkajian Oleh Perawat Pada Pasien Nyeri Dada Di Igd Rsud X', Jurnal Keperawatan Suaka Insan, 9(1), p. 2024. doi: <https://doi.org/10.51143/jksi.v9i1.587>
  18. Wicaksono, B., Kuncoro, W. and Wardani, W. K. (2024) 'Kolaborasi profesi/tenaga kesehatan dalam manajemen bencana meliputi fase pra bencana, siaga darurat, dan tanggap darurat', Journal of Evidence-based Nursing and Public Health, 1(1), pp. 25–35. doi: 10.61511/jevna.v1i1.2024.512.